



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE TEAMS
GAMES TOURNAMENT DENGAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU
SISWA KELAS VIII SMPN 16 BANDA ACEH**

Zulfahmi¹, Abdul Wahab Abdi², Daska Aziz³

¹Email: zulfam27@yahoo.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: wahababdi@unsyiah.ac.id

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: daskaazis.geo@fkip.unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Peningkatan hasil belajar IPS terpadu, (2) Aktivitas guru dan peserta didik, (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan (4) Respon peserta didik terhadap. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII-4 SMPN 16 Banda Aceh yang terdiri atas 27 peserta didik. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, tes dan angket. Pengumpulan data menggunakan lembar *pre-test* dan *post-test*, lembar pengamatan aktivitas, keterampilan dan angket respon peserta didik. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Temuan penelitian menunjukkan: (1) Ketuntasan individual siklus pertama 70%, siklus kedua meningkat menjadi 81%, dan pada siklus ketiga menjadi 93%. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan, siklus pertama 50%, pada siklus kedua meningkat menjadi 70% dan pada siklus ketiga menjadi 90%, (2) Aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan, pada siklus pertama 3 aktivitas yang tuntas, pada siklus kedua 6 aktivitas yang tuntas dan pada siklus ketiga 8 aktivitas yang tuntas dari 8 aktivitas keseluruhan, (3) Keterampilan guru mengalami peningkatan, siklus pertama mendapat skor 2,49 kategori sedang, siklus kedua 2,69 kategori baik dan pada siklus ketiga mencapai skor 3,29 kategori baik, (4) Respon peserta didik terhadap pembelajaran cenderung positif, 93 persen mengatakan model pembelajaran masih baru, 89 persen mengatakan model pembelajaran menarik, 85 persen mengatakan memahami materi, 85 persen mengatakan materi pembelajaran menarik, 93 persen mengatakan berminat mengikuti pembelajaran selanjutnya dan 89 persen mengatakan model TGT dengan media TTS dapat memperjelas pemahaman materi. Jadi, penerapan model kooperatif tipe TGT dengan media TTS dapat meningkatkan hasil belajar IPS terpadu kelas VIII-4 SMPN 16 Banda Aceh.

Kata kunci: pembelajaran, kooperatif, teka-teki silang, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Dari hasil observasi dan informasi awal yang peneliti dapatkan dari guru IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 16 Banda Aceh, terdapat permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil ulangan harian yang tidak tuntas yaitu rata-rata peserta didik memperoleh nilai 55, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 70, serta secara klasikal hanya 43% peserta didik yang tuntas belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan strategi-strategi pembelajaran yang kreatif dan disukai oleh peserta didik, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*. Model pembelajaran kooperatif dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik terhadap materi yang akan disajikan sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Sesuai penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Rahmah tahun 2013 pada mata pelajaran Geografi Kelas X SMAN 1 Baitussalam, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 70 persen pada siklus pertama dan 90 persen pada siklus kedua.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, dengan melihat pentingnya penerapan model dan media pembelajaran yang kreatif, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Dengan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 16 Banda Aceh”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII-4 SMP Negeri 16 Banda Aceh selama 3 minggu mulai tanggal 25 April 2017 sampai dengan 24 Mei 2017. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII-4 SMP Negeri 16 Banda Aceh. Berdasarkan hasil pengamatan terdiri atas 27 peserta didik, sedangkan objek penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*

dengan media teka-teki silang. Untuk memperoleh data penelitian digunakan teknik observasi, tes dan angket. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif kuantitatif.

1. Analisis hasil belajar peserta didik

Dalam analisis hasil belajaran terdapat dua kategori yang perlu dianalisis yaitu, ketuntasan secara individual dan ketuntasan secara klasikal.

1.1 Ketuntasan secara individual

Ketuntasan individual adalah ketuntasan peserta didik yang diperoleh secara individu. Peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila hasil evaluasi mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah peserta didik yang nilai evaluasinya tidak mencapai KKM. Nilai KKM di SMP Negeri 16 Banda Aceh adalah 70. Untuk menghitung hasil ketuntasan individual digunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{Jumlah soal keseluruhan}} \times 100 \quad (\text{Kemendikbud No. 53 tahun 2015})$$

1.2 Ketuntasan secara klasikal

Ketuntasan klasikal adalah ketuntasan peserta didik secara keseluruhan yang ada dalam kelas dan dikatakan tuntas apabila terdapat $\geq 85\%$ peserta didik yang tuntas belajar (Mursid, 2014:113). Untuk menghitung ketuntasan klasikal digunakan rumus persentase, yaitu.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

2. Analisis aktivitas

Aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dianalisis guna melihat kecenderungan aktivitas yang terjadi dan disesuaikan dengan RPP. Persamaan yang digunakan yaitu.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

3. Analisis keterampilan guru

Data keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *teams games tournament* dengan media teka-teki silang dianalisis secara deskriptif. Hal tersebut dilakukan untuk melihat

kelemahan dan kelebihan keterampilan guru dalam pembelajaran sesuai yang dikemukakan oleh Budiningarti (1998:10) adalah.

Skor1,00-1,69 : KurangBaik

Skor1,70-2,59 : Sedang

Skor2,60-3,50 : Baik

Skor3,51-4,00 : BaikSekali

4. Analisis respon peserta didik terhadap pembelajaran

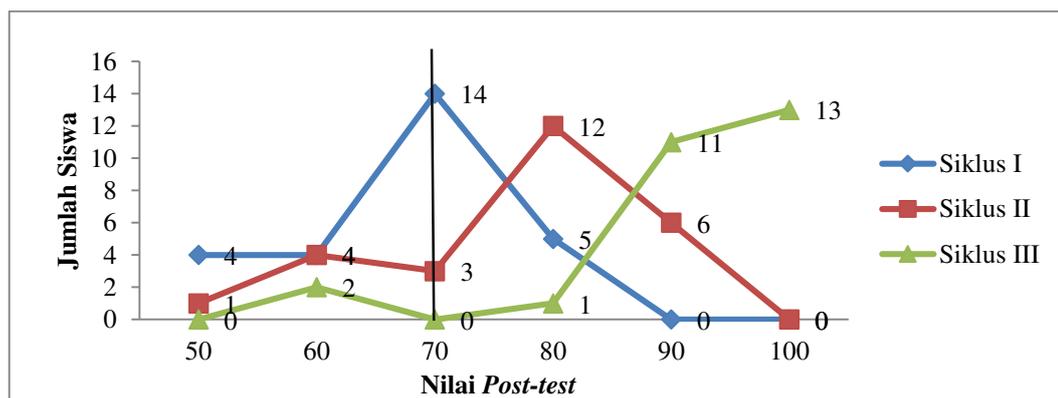
Analisis respon dilakukan guna melihat besar kecilnya pengaruh penerapan ptk terhadap pembelajaran. Rumus persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran adalah.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar peserta didik

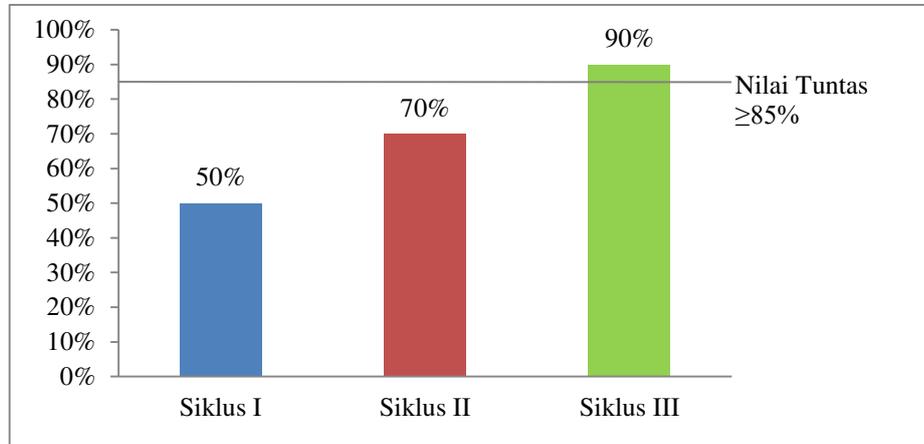
Setelah pelaksanaan penelitian, maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penelitian. Hasil menunjukkan bahwa nilai ketuntasan rata-rata individual meningkat dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Individual

Berdasarkan Gambar 1 pada siklus pertama dari 27 peserta didik, terdapat 19 peserta didik yang hasil belajarnya dapat dikatakan tuntas secara individual, selanjutnya pada siklus kedua dari 26 peserta didik, terdapat 21 peserta didik yang tuntas secara individual dan pada siklus ketiga dari 27 peserta didik, terdapat 25

peserta didik yang tuntas secara individual dan 2 peserta didik lainnya tidak tuntas karena nilainya tidak mencapai skor ketuntasan belajar yaitu 70.

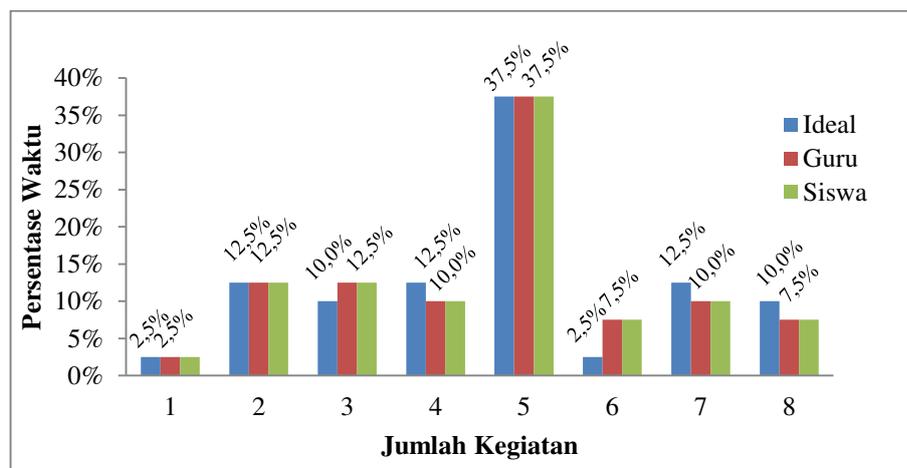


Gambar 2. Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa adanya peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus pertama, siklus kedua hingga siklus ketiga. Pada siklus pertama ketuntasan secara klasikal hanya 50 persen kemudian meningkat pada siklus kedua menjadi 70 persen dan pada siklus ketiga mencapai 90 persen.

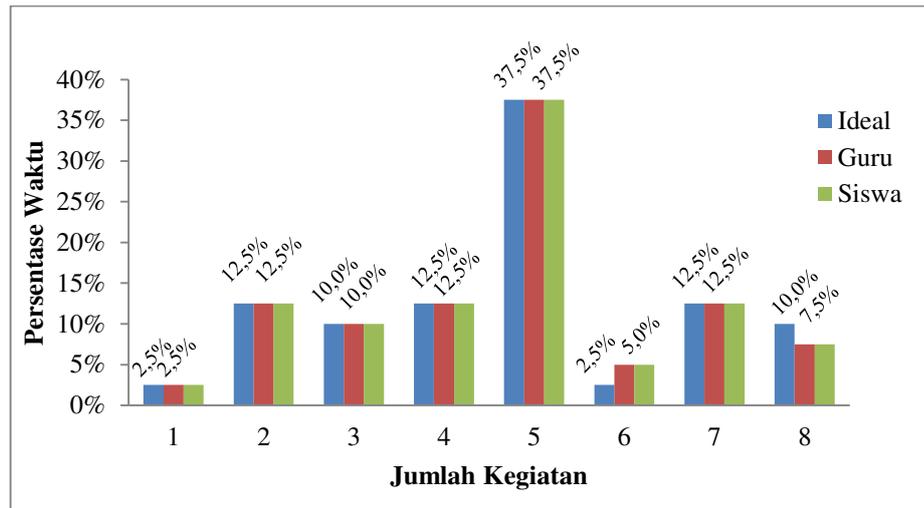
Aktivitas guru dan peserta didik

Aktivitas dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrument penelitian. Persentase aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus pertama secara ringkas sesuai Gambar 3.



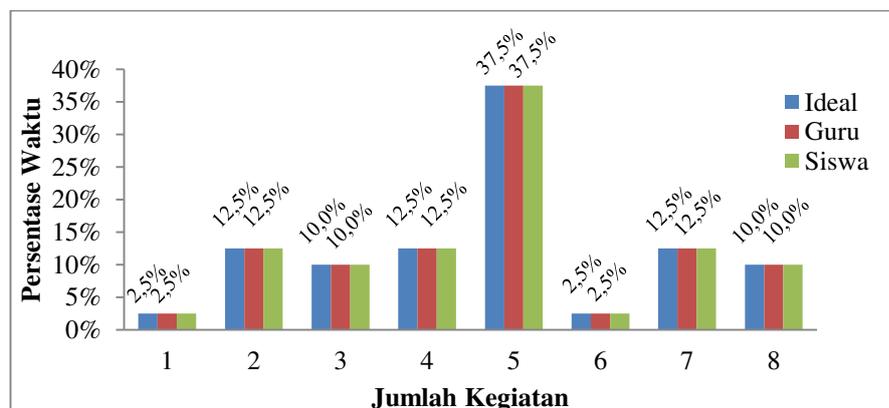
Gambar 3. Grafik Persentase Aktivitas Guru dan Peserta didik Siklus I

Berdasarkan Gambar 3 Pada aktivitas siklus pertama, terdapat 5 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP yaitu, aktivitas tiga, aktivitas empat, aktivitas enam, aktivitas tujuh dan aktivitas delapan. Sedangkan persentase aktivitas guru dan peserta didik siklus II, secara ringkas bisa dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Persentase Aktivitas Guru dan Peserta didik Siklus II

Pada aktivitas siklus kedua, terdapat 2 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP yaitu, aktivitas ke-6 guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dan aktivitas ke-8 memberikan penghargaan kelompok, menutup pelajaran dengan doa dan salam. Selanjutnya persentase aktivitas guru dan peserta didik siklus III bisa dilihat pada Gambar 5.



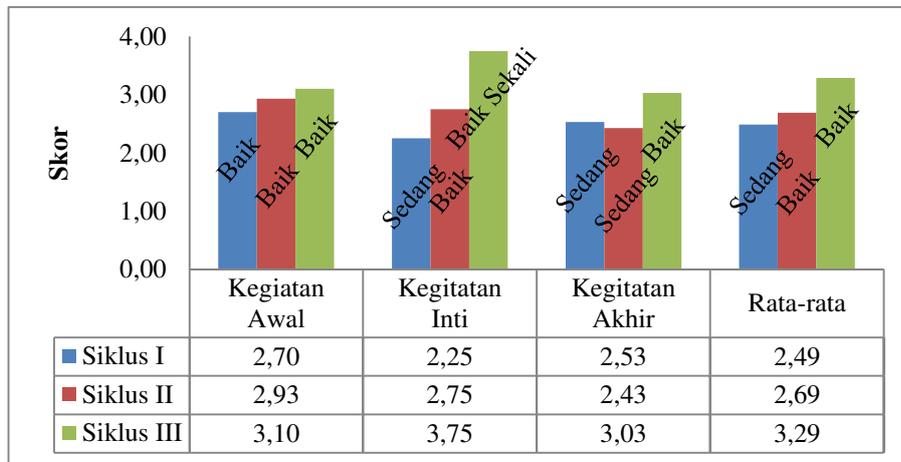
Gambar 5. Grafik Persentase Aktivitas Guru dan Peserta didik Siklus III

Berdasarkan Gambar 5 pada siklus ketiga terdapat 8 aktivitas guru dan peserta didik yang sesuai dengan waktu ideal dalam rencana pelaksanaan

pembelajaran. Dengan demikian keseluruhan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus ketiga sudah memenuhi kriteria waktu yang ditetapkan.

Keterampilan guru dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Secara rinci diperlihatkan pada Gambar 6.

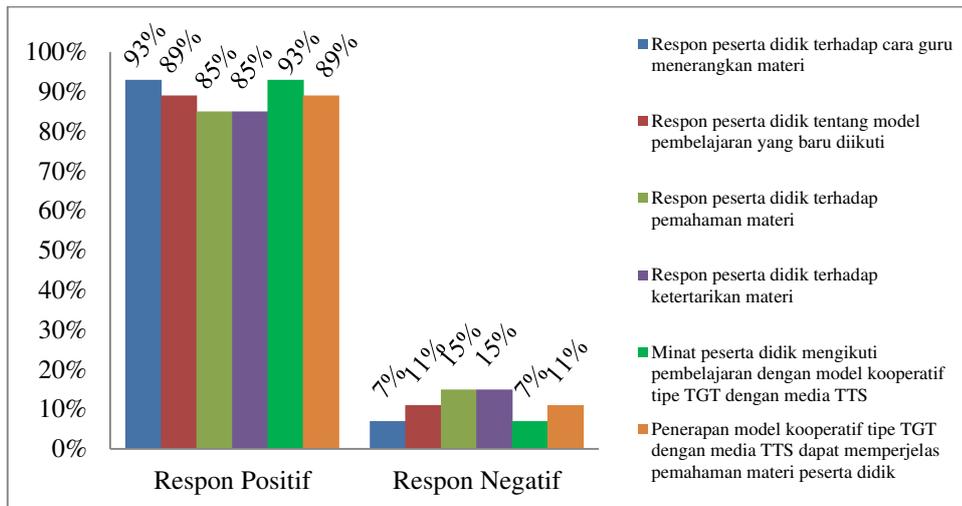


Gambar 6. Grafik Keterampilan Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan sedang dengan skor rata-rata 2,49 pada siklus pertama, dikategorikan baik dengan skor rata-rata 2,69 pada siklus kedua dan dikategorikan baik dengan skor rata-rata 3,29 pada siklus ketiga.

Respon peserta didik

Respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan penerapan model kooperatif secara rinci dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Grafik Respon Peserta didik

Berdasarkan Gambar 7 dapat dijelaskan bahwa respon peserta didik terhadap cara guru menerangkan materi pelajaran yaitu 93 persen yang menjawab masih baru, respon peserta didik terhadap model pembelajaran yang baru diikuti yaitu 89 persen mengatakan menarik, respon peserta didik terhadap pemahaman materi yaitu 85 persen, respon peserta didik terhadap ketertarikan materi yaitu 85 persen, minat peserta didik mengikuti pembelajaran 93 persen dan 89 persen peserta didik berpendapat bahwa model yang diterapkan dapat memperjelas terhadap pemahaman materi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu peserta didik kelas VIII-4 SMP Negeri 16 Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan dari ketuntasan individual pada siklus pertama 70 persen, pada siklus kedua meningkat menjadi 81 persen, dan pada siklus ketiga menjadi 93 persen. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal telah mengalami peningkatan, dibuktikan dari ketuntasan klasikal pada siklus pertama 50 persen, pada siklus kedua meningkat menjadi 70 persen dan pada siklus ketiga menjadi 90 persen.

Aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Pada siklus pertama hanya 3 aktivitas yang sudah sesuai dari 8 aktivitas keseluruhan, sementara pada siklus kedua terdapat 6

aktivitas yang sudah sesuai dari 8 aktivitas keseluruhan dan pada siklus ketiga terdapat 8 aktivitas guru dan peserta didik yang mencapai standar waktu ideal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran cenderung positif, respon terhadap cara guru menerangkan materi pelajaran yaitu 93 persen peserta didik mengatakan masih baru, respon peserta didik terhadap model pembelajaran yang baru diikuti yaitu 89 persen mengatakan menarik, respon peserta didik terhadap pemahaman materi yaitu 85 persen mengatakan memahami, respon peserta didik terhadap ketertarikan materi yaitu 85 persen mengatakan materi yang dipelajari menarik, minat peserta didik mengikuti pembelajaran yaitu 93 persen mengatakan berminat dengan pembelajaran berikutnya dan 89 persen peserta didik berpendapat bahwa model yang diterapkan dapat memperjelas terhadap pemahaman materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Budiningarti, Hermin. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.